



**PENDIDIKAN KENABIAN PERSPEKTIF IMAM GHAZALI
(STUDI KITAB “AYYUHAL WALAD” KARYA IMAM AL-GHAZALI)**

Maria Ulfa¹, Mohammad Afifulloh², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011011@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

This article contains Imam Al-Ghazali's advice to his students who seek knowledge, to be used as a guide for them when studying. This literature research aims to describe the concept, values of prophetic education in the book of Ayyuhal Walad and the relevance of prophetic education to Islamic education. The method used in this research is content analysis, with a qualitative approach and the type of research used is library research. The concept of Prophetic Education in the book of Ayyuhal Walad according to Imam Al-Ghazali, namely: Prophetic education in worship, in interaction, forming the character of students who are khaira ummah, the character of teachers in teaching science. The value of Prophetic Education is included in the four characteristics of the prophet Muhammad SAW, namely shidiq, amanah, tabligh, fathonah. Prophetic education according to Imam Al-Ghazali has relevance and compatibility with Islamic education. Both in terms of goals, educators, students, materials and methods between prophetic education and Islamic education have a strong relevance. It can even be concluded that modern education experts take more theories written by Imam Al-Ghazali.

Kata Kunci: Pendidikan, Kenabian, Al-Ghazali

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dalam kehidupan manusia. karena pendidikan memberikan pengaruh yang baik untuk dirinya sendiri maupun ketika bersosialisasi kepada orang disekitarnya. Pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia dengan bersosialisasi untuk merubah karakter dan melatih pengetahuan dari peserta didik (Abdul Kodir, 2014)

Semakin maju peradapan dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan, belum tentu menyelesaikan permasalahan manusia, melainkan munculnya masalah-masalah baru yang membawa dampak sosial yang begitu besar. *Ayyuhal walad* ini dapat dapat membentuk karakter kepribadian anak yang agamis. Penelitian ini dikaji agar dapat dijadikan landasan pendidikan dasar, yaitu nasihat Imam Al-Ghazali kepada anak didik yang mencari ilmu. Oleh karena itu Penanaman nilai Religius dan moral yang dilakukan oleh guru disekolah dan

orangtua dirumah harus seimbang, agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang dicapai.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti dan mengkaji kitab ayyuhal walad karya Imam Al-Ghazali tentang konsep, nilai-nilai pendidikan kenabian dalam kitab ayyuhal walad, dan relevansi pendidikan kenabian dengan pendidikan islam. Dari perihal tersebut peneliti ingin meneliti dan mengambil judul "*PENDIDIKAN KENABIAN DALAM PERSPEKTIF IMAM GHAZALI (STUDI KITAB AYYUHAL WALAD KARYA IMAM AL-GHAZALI)*".

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi isi (Content Analysis). Analisis isi merupakan penelitian yang memahami dan menganalisis isi dari suatu informasi dari suatu buku atau karya ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian tokoh, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (library reseach). Yaitu mengkaji beberapa referensi dan menelaah kembali secara menyeluruh, baik data-data dari literatur primer atau sekunder (Nazir,2005:93). Penelitian ini dapat dikategorikan dengan penelitian kepustakaan karena tidak memerlukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari buku, kitab, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan materi yang dikaji.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Kenabian Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad

a. Pendidikan Kenabian dalam Beribadah

1.) Beribadah dan beramal

Perbaikilah niatmu ketika beribadah karena Allah, karena sebanyak apapun kamu beribadah atau beramal maka sebayak itu pula kamu mendapatkan balasannya. Imam Ghazali memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mendirikan malamnya dengan beribadah kepada Allah, shalat tahajud, berdzikir, membaca al-quran.

2.) Melakukan dan Meninggalkan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah

Al-Ghazali memberikan delapan nasihat kepada peserta didik, yang mana agar ilmu yang mereka peroleh tidak menjadikannya musuh/mudhorot ketika hari kiamat nanti. Delapan nasihat tersebut

dibagi menjadi dua yaitu, suatu hal yang harus dilakukan dan suatu hal yang harus ditinggalkan.

Empat hal yang harus ditinggalkan yaitu pertama, janganlah kamu bertengkar dengan seseorang apapun masalahnya. Kedua, janganlah menjadi seorang yang suka memberi nasihat. Ketiga, janganlah kamu bergaul dengan orang yang dzalim. Keempat, janganlah kamu menerima pemberian dari orang yang dzalim.

Empat hal yang harus dilakukan yaitu, pertama hendaklah kamu mengukur sama dalam beribadah dan bermain. Kedua, hendaklah membalas kebaikan orang lain sesuai dengan apa yang ia lakukan kepadamu. Ketiga, hendaklah muthalaah ilmu yang dapat memperbaiki hati dan jiwa. Keempat, hendaklah kamu bekerja dengan sekedarnya.

b. Pendidikan Kenabian dalam Interaksi Sosial

1.) Memberikan Nasehat yang sepatutnya

Didalam kitab Ayyuhal Walad dijelaskan bahwa memberi nasehat itu harus tau batasnya, kepada siapa nasehat itu diberikan, dengan memikirkan dan menimbang bobot nasehat yang diberikan dapat diterima. Karena memberikan nasihat itu mudah, yang sulit menerima isi nasihat itu sendiri.

2.) Memilih Teman yang baik

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa Allah melarang kita untuk tidak berkumpul, berteman, bergaul dengan para pejabat yang Dzalim, apalagi menerima pemberian ataupun hadiah yang biasanya diberikan ketika akan mencalonkan diri menjadi pemimpin. Dilain sisi ungkapan tersebut dapat diartikan juga sebagai tidak boleh berteman dengan teman yang Dzalim, yang berperangai buruk karena dapat membawa dampak buruk kepada kita.

c. Pendidikan Kenabian dalam Membentuk Karakter Peserta didik yang Khaira Ummah

1.) Menggunakan Waktu untuk Sesuatu yang Bermanfaat

Peserta didik dianjurkan untuk menggunakan waktunya dengan sesuatu yang bermanfaat, produktif, beribadah, dan tidak menggunakan waktunya untuk sesuatu yang tidak manfaat.

2.) Beramal Suatu Kebaikan

Didalam kitab ayyuhal walad Imam Ghazali mengungkapkan bahwasanya ada 4 sifat orang yang shalih yaitu, i'tikad yang baik, taubat nasuha, meminta halal kepada semua hal, dan mempelajari

ilmu agama. Dan juga ada 8 wasiat dari Imam Hatim Al-Asyom untuk keselamatan dan kesejahteraan diakhirat dengan berbuat baik, yaitu amal shalih, menahan hawa nafsu, shadaqoh, bertakwa, tidak hasud, tidak bermusuhan, mencari rizki yang halal, dan bertawakal.

Dari beberapa nasihat diatas jika diterapkan anak didik dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan pribadi anak didik yang khaira ummah, yang baik bagi dirinya, nusa dan bangsa.

3.) Bersungguh-sungguh dalam segala hal

Nasihat dari Imam As-Syibli untuk melakukan sesuatu apapun itu dengan bersungguh-sungguh, baik dalam bekerja, berbuat baik, beribadah, dan lain lain.

4.) Tawakal

Tawakal itu ialah menerima, menyerahkan dengan takdir yang ditentukan oleh allah. Dari nerbagai ujian, masalah, cobaan dan rintangan yang Allah berikan, tugas yang harus kita lakukan ialah berikhtiyar semampunya, dan setelahnya biar allah yang menentukan yang menjadikan masalah dalam kehidupan kita.

5.) Ikhlas

Beribadah karena Allah dan tidak mengharapakan pujian dari manusia itu dinamakan ikhlas. Ikhlas itu membersihkan hal-hal didalam hati yang tidak dikehendaki oleh allah.

6.) Riya'

Adanya rasa tidak ingin diremehkan oleh orang lain, menjadikan berbuat kebaikan atau memamerkan keahliannya kepada orang lain. Riya' itu ada karena rasa merasa besar didalam hati manusia.

7.) Memperbaiki niat yang suci dalam mencari Ilmu

Anak didik harus memperbaiki niat ketika mencari ilmu yang bertujuan untuk menghidupkan syariat islam, memperbaiki akhlak dan moral, menahan hawa nafsunya dari berbagai keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak diridhoi dan dilarang allah, dengan memperbanyak belajar dan muthalaah kitab daripada tidurnya.

8.) Mendahulukan belajar Ilmu Agama

Anak didik dianjurkan untuk belajar ilmu Fardhu ain seperti belajar ilmu-ilmu agama (ilmu ubudiyah, fiqh, tauhid, aqidah). Imam Al-Ghazali juga memberikan nasihat bahwa janganlah terlalu mendalami ilmu-ilmu umum sehingga kita lupa atau tidak ada waktu untuk belajar ilmu agama.

d. Karakter Guru dalam Mengajarkan Ilmu Pengetahuan

Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa seorang anak didik itu memilih guru yang mursyid yang dapat mengilangkan sifat yang tidak baik menjadi akhlak yang mulia. pendidik adalah pengganti tugas Nabi Muhammad dalam memberikan pengetahuan yang dapat membimbing di jalan Allah. Karakter guru yang mursyid

2. Nilai-nilai Pendidikan Kenabian dalam Kitab *Ayyuhal Walad*

Nilai-nilai kenabian yang terdapat dalam kitab ayyuhal walad tercangkup dalam sifat nabi Muhammad Saw yaitu pertama Shidiq artinya jujur, perkataan jujur akan membawa kebaikan untuk dirinya, dipercaya oleh sesama manusia baik itu dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan dan juga mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Kedua Amanah artinya dapat dipercaya, Nabi Muhammad SAW mendapatkan gelar Al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Dengan berbicara jujur baik perkataan dan perbuatannya akan secara alami dipercaya oleh orang sekitarnya. Ketiga Tabligh artinya menyampaikan, Nilai menyampaikan ini dapat diartikan menyampaikan kebenaran, Ilmu pengetahuan, nasihat. Anak didik diharapkan untuk menyampaikan ilmu yang telah diperoleh, dan berhati-hati dalam menyampaikan nasihat kepada orang lain. Keempat Fathonah artinya cerdas, pentingnya anak didik untuk cerdas dalam menggali ilmu agar mampu melakukan amal ibadah dan bersosialisasi dengan baik, ilmu itu banyak ragamnya, maka dari itu diperlukan kecerdasan dalam mengolah ilmu dengan baik. selain itu anak didik juga harus cerdas dalam hal baik, buruk dalam kehidupan dan juga memilih guru dalam memberikan hal yang positif kepadanya.

3. Relevansi Pendidikan Kenabian dengan Pendidikan Islam

Omar Mohammad At-toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan islam adalah proses membentuk karakter seseorang pada setiap kehidupan bermasyarakat, pribadi, dan sekitarnya, melalui proses belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mendasar dan profesi diantara dasar profesi dalam bermasyarakat (Bukhari Umar, 2018). Keberadaan dan peranan pendidikan Islam menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat dalam melestarikan, menanamkan, dan mentransformasi nilai-nilai keislaman kepada generasi selanjutnya dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat kedepannya. Relevansi Pendidikan Kenabian dengan Pendidikan Islam mempunyai beberapa aspek diantaranya:

a. Tujuan Pendidikan

Menurut Al-Ghazali didalam buku Rahmat Hidayat (2016) tujuan pendidikan menurutnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

yakni memberikan arahan tentang berakhlakul karimah dan membersihkan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk seseorang yang mempunyai sifat yang bertakwa dan berakhlak. Abdul fatah jalal, mendeskripsika tujuan umum pendidikan islam yaitu terbentuknya manusia sebagai seorang hamba Allah. Jadi menurut islam, pendidikan itu menjadikan setiap manusia untuk beribadah karena Allah (Rahmat Hidayat, 2016).

Dalam aspek tujuan pendidikan kenabian, menurut pendapat penulis dalam kitab *ayyuh al walad* pernyataan Imam Al-Ghazali mengenai tujuan pendidikan kenabian dengan pendidikan islam memiliki maksud yang sama dengan tujuan dari pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan manusia yang khairu ummah dengan teladan Nabi Muhammad yang mengajarkan untuk selalu berbuat baik, untuk beribadah, mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan islam relevan dengan tujuan pendidikan kenabian dalam kitab *Ayyuh al Walad* karya Imam Al-Ghazali.

b. Anak Didik

Anak didik dan pendidik adalah unsur yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan etika atau kode etik dalam proses kegiatan pembelajaran, baik secara langsung atau tidak langsung agar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan (Bukhari Umar, 2018). Peserta didik harus menata niatnya ketika belajar, menghormati gurunya, belajar dengan sungguh-sungguh nilai-nilai syariat islam, mempelajari ilmu sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Al-Ghazali diatas tentang anak didik, oleh karena itu menurut penulis relevan dengan pandangan anak didik dalam pendidikan islam yang diharapkan menjadi anak didik yang memiliki akhlakul karimah.

c. Materi

Imam Al-Ghazali dalam kitab *ayyuh al walad* menjabarkan materi tentang pendidikan akhlak dan kehidupan sebagai anak didik yang nantinya akan diajarkan kepada anak didik. Materi tentang akhlak ini tidak hanya difahami saja tetapi juga harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Ghazali memberikan contoh, sejarah, dan teladan dalam kitab *Ayyuh al Walad* menggunakan kisah dari Rasulullah, para sahabat dan para tokoh-tokoh islam. yang mana agar terbentuknya karakter kepribadian anak yang baik. dan hal tersebut menurut penulis relevan dengan pengajaran pendidikan islam.

d. Metode

Menurut Heri Jauhari dalam buku Rahmat Hidayat (2016) dalam pendidikan Islam terdapat lima metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, hukuman. Imam Al-Ghazali dalam kitab ayyuhal walad ketika mendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Dengan menggunakan contoh dari hadist, Al-Quran, sejarah keteladanan Nabi Muhammad dan para sahabat. Maka dari itu dari beberapa metode yang telah diapaparkan diatas sangat relevan dengan pendidikan islam.

D. Simpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan kenabian dalam kitab ayyuhal walad yaitu pendidikan kenabian dalam beribadah, pendidikan kenabian dalam interaksi sosial, pendidikan kenabian dalam membentuk karakter yang khaira ummah, dan karakter guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai pendidikan kenabian dalam kitab ayyuahl walad tercakup dalam sifat nabi Muhammad yaitu Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Dan pendidikan kenabian dengan pendidikan islam mempunyai keterkaitan dalam aspek tujuan, anak didik, materi dan metode pendidikan.

Daftar Rujukan

- Abd Khaliq. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad*, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali. Al-Ibrah, Vol.2 (1).
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ayyuhal Walad* (Surabaya: Al-Hidayah, 1420 H)
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad . *Ayyuhal Walad*. Terjemahan Ahmad Fahmi bin Zamzam. (2018). Malaysia : Khazanah Banjariah.
- Akh. Muzakki. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. (1995). *Ihya' Ulumiddin*. Beirut Lebanon: Dar el-Fikr. Juz III, hal. 52.
- Al-Qordhowi, Yusuf.(1994/1414) *Al-Imam Al-Ghazali Baina Madihi wa Naqidihi*. Beirut Lebanon: Muassasah Resalah.
- Amar, Lutfi., & Azizah, Malihatul. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Kitab ayyuhal Walad Karangan Imam Ghazali*. Jurnal Jasmine. Vol 1 (1).

Departemen Agama Republik Indonesia. *Tafsir Al-Quran dan Terjemahannya secara lafziah*

Halimah, Siti. (2018). *Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)*. Jurnal Al-Makrifat. Vol 3 (1).

Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Abdul Wahid. (2010). *Reorientasi Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Ghazali (Peninjauan Kembali Konsep Dan Rumusan Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Gazali dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Islam Modern)*. Malang: FAI UMM. Skripsi tidak diterbitkan

Nikmah Khurin'in. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Ghazali (Analisis Kritis Pemikiran Al-Ghazali dengna Konsep Pendidikan Islam Modern)*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.

Maemonah. (2014). *Pendidikan Nilai Dalam Kitab Ayyuhal Walad*. UIN Sunan Kalijaga.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

Zainuddin, dkk. (2019). *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara).